

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sering disebut dengan negara agraris, karena mempunyai peran yang penting di bidang pertanian. Selain itu juga masyarakat Indonesia mayoritas bekerja sebagai petani. Lahan di Indonesia masih terbilang sangat luas, karena ini bidang pertanian sangatlah berperan dalam mendorong kemakmuran rakyat terutama para petani untuk menambah penghasilannya. Indonesia memiliki berbagai macam jenis tanaman baik itu tanaman pangan, hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan juga tanaman obat-obatan (Kementerian Pertanian, 2019).

Kementerian pertanian terus memperhatikan dalam tingkat produksi bahkan memperluas wilayah sektor pertanian hortikultura, salah satunya yaitu buah-buahan. Produk buah merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga menjadikan sumber pendapatan untuk masyarakat. Keunggulan dari produk buah yang bernilai ekonomis tinggi karena jenis yang beragam, serapan pasar dan teknologi yang sudah tersedia, serta potensi serapan pasar baik didalam negeri maupun di Internasional. Selain dari jenisnya yang bermacam-macam, buah-buahan juga memiliki banyak manfaat karena mengandung banyak vitamin. Salah satu dari buah-buahan yang sering dikonsumsi masyarakat yaitu buah salak (Kementerian Pertanian, 2019).

Salak merupakan salah satu jenis buah yang banyak dibudidayakan oleh petani dan dimitani masyarakat. Indonesia memiliki banyak varietas yang dibudidayakan yaitu salak pondoh, salak swarm, salak enriching, salak gala pair, salak bail, salak padang sidempuan, salak gading ayu, salak pangu, salak sibakua,

salak sangata, salak conder, salak manonjaya, salak madura, salak ambarawa, salak kersikan dan salak bangkok. Diantara berbagai jenis varietas salak tersebut ada beberapa salak yang mempunyai nilai jual yang tinggi yaitu salak pondoh, swaru, nglumut, enrekang dan salak gula batu, sehingga varietas tersebut ditetapkan oleh pemerintah sebagai varietas unggulan untuk dibudidayakan.

Menurut data Kementrian Pertanian 2018, jumlah sebaran salak yang ada di Indonesia semakin luas. Dengan adanya sebaran tanaman salak di wilayah Indonesia ini jumlah produksi yang didapat akan semakin bertambah, tetapi juga tidak menutup kemungkinan mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan karena cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi jumlah produksi salak Nasional.

Tabel 1. Jumlah Produksi Salak Nasional Tahun 2015-2018

Tahun	Wilayah	Tanaman Hasil (pohon)	Produksi (kw)
2015	Nasional	58.107.883	9.651.984
2016	Nasional	51.747.238	7.023.451
2017	Nasional	45.015.423	9.742.902
2018	Nasional	38.024.008	8.965.038

Sumber : Direktorat Jendral Hortikultura Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah produksi dari tahun 2015-2018 ini berfluktuasi. Jumlah produksi salak setiap tahunnya bisa mengalami peningkatan atau juga bisa mengalami penurunan. Hal tersebut dipengaruhi oleh produktivitas buah salak dan luas lahan. Selain itu, peningkatan jumlah produksi salak juga sangat berpengaruh terhadap kontribusi pertanian khususnya pada tanaman hortikultura.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah produksi salak yang tinggi dan memiliki jumlah sebaran salak yang bermacam-macam sehingga menjadikan Provinsi Jawa Tengah sebagai sentra salak. Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah produksi salak yang tinggi karena dipengaruhi oleh luasnya lahan yang digunakan untuk budidaya.

Tabel 2. Jumlah Produksi Salak di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten	Salak	
	Tanaman Hasil (pohon)	Produksi (kg)
Kab. Cilacap	20.400	1.676
Kab. Banyumas	59.610	5.700
Kab. Purbalingga	79.787	7.207
Kab. Banjarnegara	16.464.573	2.333.918
Kab. Wonosobo	2.484.296	454.697
Kab. Magelang	4.139.986	676.170
Kab. Semarang	89.388	7.532
Kab. Temanggung	90.093	14.633
Kab. Pekalongan	47.897	17.377
Salatiga	204.839	12.490

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat jumlah produksi salak yang paling tinggi pada tahun 2017 yaitu di Kabupaten Banjarnegara, dengan jumlah **2.333.918/kg**. Maka dari itu Kabupaten Banjarnegara menjadi salah satu sentra salak yang terbilang bagus dibandingkan dengan kota atau kabupaten yang lainnya yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Banjarnegara ini memiliki beberapa kecamatan yang menjadi sentra salak, yaitu Kecamatan Madukara, Kecamatan Siglauh, Kecamatan Banjarmangu dan Kecamatan Karangobar. Pada setiap kecamatan memiliki kualitas dan jenis salak yang dibudidayakan juga berbeda, tetapi di Kabupaten

Banjarnegara khususnya di Kecamatan Madukara petani membudidayakan salak varietas nglumut.

Tabel 3. Jumlah Produksi Salak di Kecamatan Banjarnegara (Kg)

Kecamatan	Produksi (Kg)	Rata-rata (Kg/rmpn)
Sigaluh	7.599.000	7,68
Madukara	73.352.000	10,58
Pagentan	9.400.500	11,78
Karangobar	19.521.000	22,30

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 jumlah produksi salak yang ada di Kecamatan Madukara lebih banyak dibandingkan 3 kecamatan yang lainnya, jumlah produksi di Kecamatan Madukara yaitu mencapai 73.352.000 kg sedangkan rata-ratanya yaitu 10,58 kg/rumpun, sedangkan jumlah produksi yang terkecil yaitu di Kecamatan Sigaluh yaitu 7.599.00 kg dengan jumlah rata-rata 7,68kg/rumpun.

Tingginya potensi produksi salak perlu diimbangi dengan adanya sistem pemasaran yang baik, mengingat produk pertanian salak ini memiliki karakteristik yang mudah rusak dan jumlah produksi salak yang tidak stabil maka perlu adanya sistem pemasaran yang baik dan efisien untuk bisa ke tangan konsumen. Selain itu juga wilayah pemasaran yang ada di pasar salak juga mempengaruhi panjang pendeknya saluran pemasaran salak. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jarak antara produsen dengan konsumennya, cepat atau tidaknya produk salak ini rusak dan juga skala produksi salak.

B. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan :

1. Mendeskripsikan saluran pemasaran salak yang ada di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.
2. Menganalisis margin, biaya, keuntungan dan farmer's share pemasaran salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.
3. Menganalisis efisiensi pemasaran salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

C. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dalam proses mencari ilmu dan menambah wawasan untuk kejenjang selanjutnya.
2. Bagi petani, hasil penelitian diharapkan sebagai penambah informasi untuk para petani dalam mengembangkan usaha tani salak.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi, pengetahuan, bahan pertimbangan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

